

PROFIL KEPENDUDUKAN TAHUN 2024

Monthly Product Sales Chart



DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK
ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN PENCATATAN SIPIL DAN
PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA BERENCANA PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat limpahan rahmat dan perkenannya buku Profil Kependudukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat diselesaikan. Profil Kependudukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung database per 31 Desember 2024 ini merupakan hasil pengolahan data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang menyajikan tabel–tabel berisi data penduduk dengan dilengkapi ulasan deskriptif dan data penunjang.

Profil ini disusun sebagai upaya pemanfaatan data database kependudukan dan menyajikan informasi data kuantitas dan kualitas penduduk. Data kuantitas penduduk merupakan data agregat yang dinyatakan dalam bentuk angka dan ini sangat diperlukan untuk berbagai kepentingan seperti mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi daerah khususnya dari aspek-aspek kependudukan. Di samping itu, dengan tersedianya profil kependudukan diharapkan dapat membantu perencanaan pembangunan yang berlandaskan data kependudukan yang baik dan benar dalam rangka penyelenggaraan pembangunan berwawasan kependudukan.

Disadari bahwa penyajian data dalam buku ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, tanggapan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan, guna penyempurnaan penyajian profil kependudukan dimasa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya profil ini diucapkan terima kasih. Semoga bermanfaat khususnya dalam rangka menunjang perencanaan pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pangkalpinang, 2025

GUBERNUR,

HIDAYAT ARSANI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I GAMBARAN UMUM DAERAH	1
A. Keadaan Geografis Daerah.....	1
B. Batas Wilayah.....	2
C. Luas Wilayah	2
D. Topografi	2
E. Kondisi Demografis Daerah.....	3
F. Gambaran Ekonomi Daerah	4
G. Potensi Unggulan Dearh.....	6
BAB II SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN.....	25
A. Sumber Data	25
B. Komponen Kependudukan	25
1. Kuantitas Penduduk	25
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	26
1) Jumlah Penduduk	27
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	28
a. Umur Median	29
b. Rasio Jenis Kelamin	30
c. Piramida Penduduk	32
d. Rasio Ketergantungan.....	33
3) Rasio Kepadatan Penduduk	34
4) Angka Pertumbuhan Penduduk	35
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	35
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	36
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan.....	37
3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan	38
4) Penduduk Menurut Status Kawin	39
a. Rata-Rata Umur Kawin Pertama	40
c. Keluarga	41
1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga..	42
2) Status hubungan dengan Kepala Keluarga.....	43
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	44
4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin...	44
5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin....	45
6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan	46
7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja	47

d. Kelahiran	48
1) Jumlah Kelahiran	49
2) Angka Kelahiran Kasar	49
2. Kualitas Penduduk	50
a. Kesehatan	50
1) Rasio Anak dan Perempuan	50
2) Kematian	51
a. Angka Kematian Bayi	51
b. Angka Kematian Neonatal	51
c. Angka Kematian Balita	52
d. Angka Kematian Ibu	53
b. Pendidikan	54
1) Angka Melek Huruf	54
2) Angka Partisipasi Kasar (APK)	55
3) Angka Partisipasi Murni (APM)	56
4) Angka Putus Sekolah	56
c. Ekonomi	56
1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	56
a. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	56
2) Pengangguran Terbuka	57
d. Sosial	58
1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	59
2) Penduduk Miskin Penerima Jamkes	59
3. Mobilitas Penduduk	
a. Mobilitas Permanen	60
1) Angka Migrasi Masuk	61
2) Angka Migrasi Keluar	61
3) Angka Migrasi Netto	62
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	63
a. Kepemilikan Kartu Keluarga	63
b. Kepemilikan KTP	63
c. Kepemilikan Akta	64
1) Kepemilikan Akta Kelahiran	64
2) Kepemilikan Akta Perkawinan	65
3) Kepemilikan Akta Perceraian	65
4) Kepemilikan Akta Kematian	65

BAB III.	PENUTUP	66
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran	66

BAB I GAMBARAN UMUM DAERAH

A. KEADAAN GEGOGRAFIS DAERAH

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara geografis terletak pada 104°50' sampai 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai 4°10' Lintang Selatan. Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari gugusan dua pulau yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung yang disekitarnya dikelilingi pulau-pulau kecil. Pulau-pulau kecil yang mengitari Pulau Bangka antara lain Penyau, Burung, Lepar, Pongok, Gelasa, Panjang, dan Tujuh. Sedangkan Pulau Belitung dikelilingi oleh pulau-pulau kecil antara lain Lima, Lengkuas, Selindung, Pelanduk, Seliu, Nadu, Mendanau, Batu Dinding, Sumedang dan pulau-pulau kecil lainnya. Keadaan alam Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagian besar merupakan dataran rendah, lembah dan sebagian kecil pegunungan dan perbukitan. Ketinggian dataran rendah rata-rata sekitar 50 meter di atas permukaan laut dan ketinggian daerah pegunungan antara lain untuk gunung Maras mencapai 699 meter, gunung Tajam ketinggiannya kurang lebih 500 meter di atas permukaan laut. Untuk daerah perbukitan seperti bukit Menumbing ketinggiannya mencapai kurang lebih 445 meter dan bukit Mangkol dengan ketinggian sekitar 395 meter di atas permukaan laut. Keadaan tanah Kepulauan Bangka Belitung secara umum mempunyai PH atau reaksi tanah yang asam rata-rata dibawah 5, akan tetapi memiliki kandungan aluminium yang sangat tinggi. Didalamnya mengandung banyak mineral biji timah dan bahan galian berupa pasir, pasir kuarsa, batu granit, kaolin, tanah liat, dll.



B. BATAS WILAYAH

Secara geografis wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berbatasan dengan:

- Selat Karimata disebelah Timur
- Laut Jawa disebelah Selatan
- Selat Bangka disebelah Barat
- Laut Natuna disebelah Utara

C. LUAS WILAYAH

Luas wilayah lautan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 81.725,06 km². Luas daratan lebih kurang 16.424,06 km² atau 20,10 persen dari total wilayah dan luas laut kurang lebih 65.301 km² atau 79,90 persen dari total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan wilayah administrasi, pemerintah kabupaten/kota terbagi dalam wilayah kecamatan, kelurahan/desa.

D. TOPOGRAFI

Profil wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada umumnya beragam mulai dari daratan, bergelombang berbukit hingga bergunung, dengan komposisi lahan datar mencapai luas datar mencapai luas sekitar 46,19% bergelombang 41,08% dan tersebar di Pulaun Bangka dan sisanya 12,37% merupakan wilayah berbukit dan bergunung serta berawa-rawa yang terdapat di sebagian wilayah Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka. Wilayah berawa-rawa umumnya terdapat di Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka Tengah.

Titik tertinggi di Pulau Bangka terdapat pada puncak Gunung Maras (Kabupaten Bangka) dengan ketinggian 699 Meter dan di Pulau Belitung titik perbukitan tertinggi pada puncak Gunung Tajam (Kabupaten Belitung) dengan ketinggian ± 500 Meter di atas permukaan laut.

Keadaan PH atau reaksi tanah yang asam rata-rata dibawah 5, akan tetapi mengandung alumunium yang sangat tinggi yang didalamnya banyak mengandung mineral biji timah dan bahan galian berupa pasir kuarsa, batu granit, kaolin, tanah liat dan lain-lain.

**Tabel Luas Daerah menurut Kabupaten/Kota di
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Ibukota Kabupaten/Kota <i>Capital of Regency/Municipality</i>	Luas <i>Total Area</i> (km ² /sq.km)
(1)	(2)	(3)
Bangka	Sungailiat	3 016,85
Belitung	Tanjungpandan	2 270,70
Bangka Barat	Muntok	2 851,41
Bangka Tengah	Koba	2 259,98
Bangka Selatan	Toboali	3 598,24
Belitung Timur	Manggar	2 588,82
Pangkalpinang	Pangkalpinang	104,54
Kep. Bangka Belitung	Pangkalpinang	16 690,54

Sumber: Bangka Belitung dalam Angka Tahun 2023

E. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebanyak 1.521.723 Jiwa dengan komposisi laki-laki sebanyak 779.677 Jiwa dan Perempuan sebanyak 742.046 Jiwa. Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih didominasi laki-laki.

Tingkat pertumbuhan penduduk periode semester I – semester II tahun 2023 adalah sebesar 0,22 %. Tingkat kepadatan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 84 Jiwa per Kilometer persegi, dengan tingkat kepadatan tertinggi berada di Kota Pangkalpinang yaitu 1.798 jiwa Per Kilometer persegi.

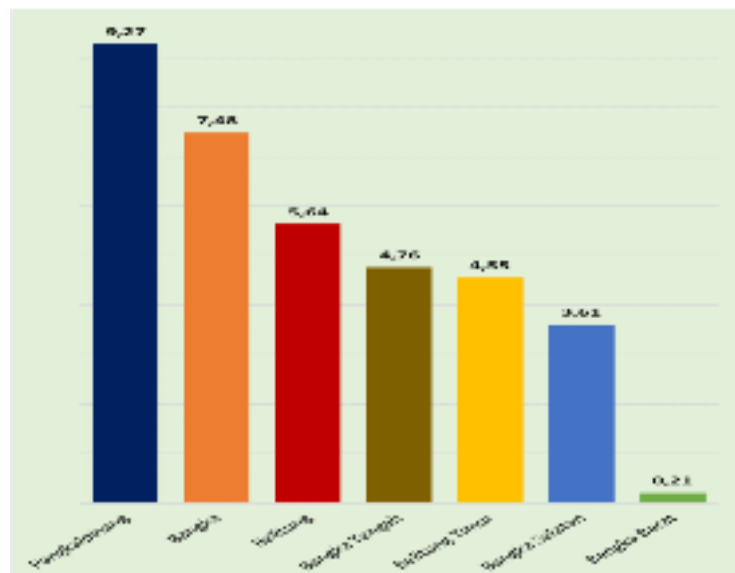
Jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja (15-64) tahun adalah sebanyak 499.295 Jiwa dengan Anak Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 50,57%. Ini berarti 50,57% penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan usia kerja yang aktif secara ekonomi.

F. Gambaran Ekonomi Daerah

Pertumbuhan Ekonomi/PDRB

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak pembangunan yang dilaksanakan, khususnya di Bidang Ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2021 Pertumbuhan ekonomi tahun 2021 relatif membaik. Namun, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada tahun-tahun sebelumnya sebagai penopang Perekonomian Bangka Belitung, di tahun 2021 mengalami pertumbuhan negatif. Hal ini sangat jarang terjadi selama beberapa tahun ini. Meskipun demikian, kontribusi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih tinggi terhadap PDRB total. Di sisi pengeluaran, terlihat adanya kontraksi pada impor luar negeri.



Sumber: Prov Bangka Belitung dalam angka Tahun 2021

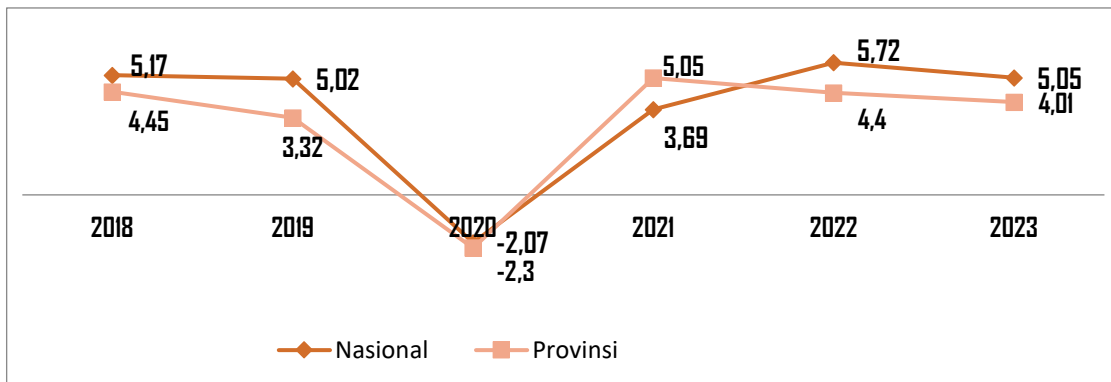
PDRB Perkapita

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021 Performa ekonomi wilayah pada umumnya digambarkan oleh PDRB. Struktur perekonomian berdasarkan lapangan usaha atau pengeluaran tergambar dari PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB). Sementara pertumbuhan ekonomi terlihat dari PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). Perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2021 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp85,94 triliun dan PDRB

atas dasar harga konstan (ADHK) 2010 mencapai Rp55,36 triliun. Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 5,05 persen setelah sempat berkontraksi pada tahun sebelumnya sebesar 2,30 persen sebagai dampak adanya pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah kembali bangkit yang terlihat dari pertumbuhan pada seluruh lapangan usaha maupun seluruh komponen pengeluaran. Dari sisi produksi, lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 14,16 persen, diikuti oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh sebesar 10,62 persen serta lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas yang tumbuh sebesar 10,42.

Dari sisi pengeluaran, contributor terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berasal dari komponen neraca perdagangan, dimana komponen ekspor tumbuh lebih tinggi dibandingkan impor yang merupakan faktor pengurang.

Pertumbuhan Ekonomi
 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2018-2023



Sumber: Bappeda Prov Kep Bangka Belitung (BPS)

Untuk Pertumbuhan ekonomi tertinggi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam 5 tahun tertinggi pada tahun 2021 sebesar 5,05% diatas pertumbuhan nasional

G. Potensi Unggulan Daerah

a. Potensi Unggulan Daerah

Berdasarkan potensi karakteristik wilayah dapat diidentifikasi bahwa wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan perkebunan, perikanan, kehutanan, pertanian, pertambangan, industri, pariwisata dengan berpedoman pada rencana tata ruang wilayah.

1. Lahan dan Kehutanan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan yang menjadi arah kebijakan pembangunan pemerintah daerah. Pembangunan pada sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan pemerataan pembangunan di pedesaan. Upaya yang sudah dijalankan pemerintah ke arah itu adalah dengan menerapkan program intensifikasi, ekstenfikasi, diversifikasi dan rehabilitasi.

Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (ton), 2018-2022

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2018	2019	2020	2021	2022 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Tahunan					
<i>Perennial Crops</i>					
Karet/ <i>Rubber</i>	55 625,30	56 529,15	54 683,20	49 317,49	49 451,09
Kelapa/ <i>Coconut</i>	4 379,79	4 798,18	4 666,40	4 843,30	4 882,24
Kelapa sawit/ <i>Oil palm</i>	142 495,01	147 330,45	158 477,73	179 618,66	183 791,12
Kopi/ <i>Coffee</i>	9,27	11,40	20,70	38,63	54,41
Kakao/ <i>Cocoa</i>	303,39	145,40	333,10	352,50	323,25
Teh/ <i>Tea</i>	-	-	-	-	-
Jambu mete/ <i>Cashew nut</i>	1,88	6,17	0,72	0,17	0,11
Pala/ <i>Nutmeg</i>	-	-	-	-	-
Lada/ <i>Pepper</i>	32 811,06	33 457,64	29 440,94	27 166,60	27 376,16
Tanaman Semusim					
<i>Seasonal Crops</i>					
Tebu/ <i>Sugar cane</i>	-	-	-	-	-
Tembakau/ <i>Tobacco</i>	-	-	-	-	-
Nilam/ <i>Patchouli</i>	-	-	-	-	-

Sumber: Bangka Belitung dalam angka 2023

Di Bangka Belitung, petani tradisional umumnya menanam Lada dan Karet. Sementara perusahaan dan petani plasma menggarap perkebunan sawit. Daerah lainnya terkenal dengan produk Nanas. Selain perkebunan, perikanan tangkap Babel juga berpotensi besar untuk dikembangkan. Beras merah hasil olahan padi dari penjurur Bangka kian dicari masyarakat. Setiap panen raya, beras merah sudah diborong habis dari penggilingan. Luas panen padi di Bangka Belitung terus bertambah seiring upaya pemerintah mencetak

lahan sawah. Produksipun meningkat karena pada tahun 2020 produktivitas padi terdongkrak dari 2,8 ton per hektar menjadi 3,3 ton per hektar. Dalam setahun, produksi padi meningkat dari 48,80 ton menjadi 68,29 ton.

**TABEL PRODUKSI PADI DAN BERAS TAHUN 2022
 DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**



SUMBER: BANGKA BELITUNG DALAM ANGKA TAHUN 2023

Berdasarkan tabel di atas, Produksi padi dan beras terbesar di Kabupaten Bangka Selatan sebanyak 29,26 Ton untuk produksi beras dan 49,62 Ton untuk Produksi padi untuk Kota Pangkalpinang tidak memiliki produksi sama sekali karena tidak memiliki lahan pertanian padi.

Untuk Kawasan hutan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan luas total sebesar 657.378,26 Ha, pengguna terbesarnya dipakai untuk Hutan Lindung dengan luas 184.276,93 Ha, untuk Hutan Produksi seluas 436.647,89 Ha dan Hutan Konservasi seluas 35.760,84

Tabel Luas Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Luas Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan <i>Extent of Forest Area, Inland Water, Coastal, and Marine Ecosystem</i>		
	Hutan Lindung <i>Protection Forest</i>	Suaka Alam dan Pelestarian Alam <i>Sanctuary Reserve and Nature Conservation Area</i>	Hutan Produksi Terbatas <i>Limited Production Forest</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Bangka	16 391	15 935	-
Belitung	40 598	2 574	-
Bangka Barat	29 393	7 236	-
Bangka Tengah	27 390	3 146	-
Bangka Selatan	27 390	3 146	-
Belitung Timur	42 950	-	-
Kota Pangkalpinang	-	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	184 112	32 038	-

Sumber: Bangka Belitung dalam angka 2023

2. Potensi Perikanan

Pada tahun 2020, PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai Rp75,53 triliun. Lebih dari seperlima PDRB Kepulauan Bangka Belitung berasal dari Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (20,47 persen). Disusul oleh Industri Pengolahan dengan persentase sebesar 18,76 persen.

Untuk produksi perikanan tangkap Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 207,442 Ton dengan nilai ekonomi sebesar Rp 5,9 Triliun, untuk nilai tangkapan terbanyak ada pada Kabupaten Belitung sebesar 52,912 Ton akan tetapi untuk nilai ekonomi tertinggi ada di Kabupaten Belitung Timur dengan nilai Rp 1,4 Triliun walaupun nilai volume yang dihasilkan sebesar 40,079 Ton

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perikanan Tangkap Fish Capture	
	Volume Value (Ton)	Nilai Volume (000 Rp)
(1)	(6)	(7)
Bangka	26.994	1.065.482.765
Belitung	52.912	628.075.506
Bangka Barat	19.342	632.902.236
Bangka Tengah	27.955	1.083.298.634
Bangka Selatan	39.134	1.111.597.877
Belitung Timur	40.079	1.416.546.895
Pangkalpinang	1.026	38.370.159
Kep.Bangka Belitung	207.442	5.976.274.072

Sumber: BANGKA BELITUNG DALAM ANGKA TAHUN 2021

3. Pertambangan dan Energi

Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Potensi ekonomi di Wilayah Kepulauan Bangka Belitung yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam publikasi ini adalah sektor pertambangan dan Penggalian, serta pengadaan listrik dan gas serta pengadaan air. Perkembangan ekonomi di wilayah ini, masih mengandalkan pada eksploitasi sumber daya alam (SDA). Hal ini tergambar pada sektor pertambangan dan Penggalian yang menjadi sektor unggulan. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah yang potensial di sektor pertambangan, karena mengandung bijih timah beserta mineral ikutannya dan mineral bukan logam yang tersebar secara merata antara lain pasir kuarsa, kaolin, tanah liat, dan lain-lain.

Pertambangan dan Penggalian merupakan salah satu lapangan usaha yang perannya cukup besar bagi perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengingat komoditi timah yang masih menjadi ciri khas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hingga tahun 2018, Pertambangan dan Penggalian masih menjadi penyumbang terbesar ke-4 terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Namun pada tahun 2019-2021 posisinya tergeser ke posisi kelima. Seiring dengan semakin ketatnya aturan dalam penambangan timah, perannya terus mengalami penurunan hingga di tahun 2020 hanya

mencapai 8,56 persen. Namun pada tahun 2021 harga timah mengalami kenaikan sehingga membuat minat masyarakat untuk melakukan penambangan timah juga meningkat. Hal ini menyebabkan peranan kategori Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2021 meningkat menjadi sebesar 9,54 persen.

Tabel Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Lapangan Usaha	2017	2018r	2019*	2020**	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
B Pertambangan dan Penggalian					
1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	6,66	7,72	8,35	4,79	5,69
2 Pertambangan Batubara dan Lignit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3 Pertambangan Bijih Logam	66,52	63,19	58,54	58,17	63,61
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	26,82	29,09	33,11	37,04	30,70
D Pengadaan Listrik dan Gas					
1 Ketenagalistrikan	91,30	92,28	92,78	92,42	92,70
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	8,70	7,72	7,22	7,58	7,30

Sumber: Direktori Perusahaan Pertambangan dan Penggalian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2022

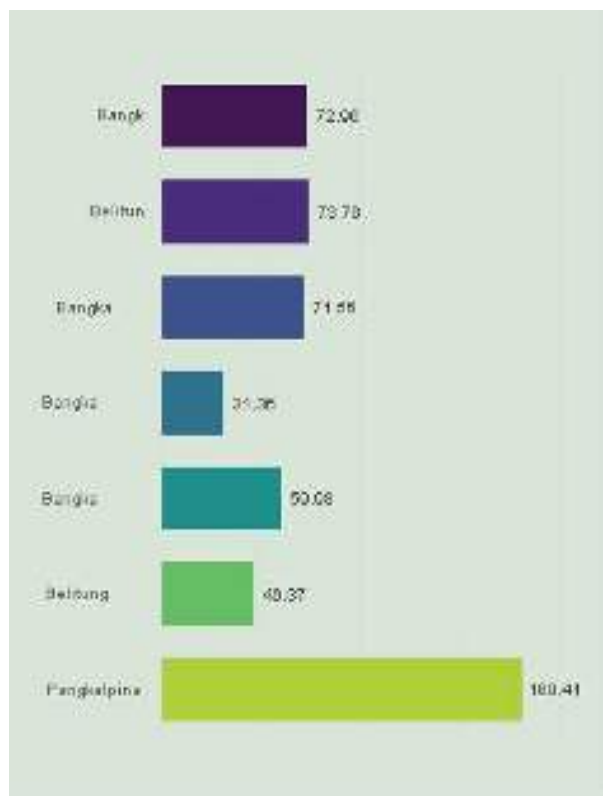
Selain potensi komoditas pertambangan di atas, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat memerlukan ketersediaan energi listrik guna mendukung aktivitas perekonomian. Kebutuhan energi listrik akan terus meningkat setiap tahun. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pelanggan listrik yang terus meningkat setiap tahun. Jumlah Pelanggan Listrik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2022 adalah sebanyak 536.442, dengan pelanggan terbanyak berasal dari Kota Pangkalpinang sebanyak 180.412 pelanggan Daya listrik yang terpasang pada tahun 2022 sebanyak 1.069.108.950 KW. Terdapat 1.536.137.338 produksi listrik, 1.484.126.892 KWh terjual, 10.022.625 dipakai sendiri dan 97.770.938 KWh susut/hilang dalam pendistribusian.

Tabel Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018-2022

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangka	63 153	65 793	67 868	70 548	72 965
Belitung	60 915	64 345	67 483	71 085	73 768
Bangka Barat	60 934	63 576	65 726	68 744	71 568
Bangka Tengah	25 979	27 399	28 623	29 993	31 366
Bangka Selatan	50 124	52 475	54 805	57 414	59 985
Belitung Timur	38 301	40 132	42 348	44 473	46 378
Pangkalpinang	150 044	158 466	165 506	173 517	180 412
Kep. Bangka Belitung	449 450	472 186	492 359	515 774	536 442

Sumber : Bangka Belitung dalam Angka Tahun 2023

Tabel Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022



Sumber : Bangka Belitung dalam Angka Tahun 2023

4. Perindustrian dan Perdagangan

Sementara itu, potensi pengembangan sektor industri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang didasarkan pada potensi yang ada lebih banyak bergerak pada sub sektor berbasis industri agro seperti olahan hasil laut, lada, sirup jeruk kunci, tepung tapioka, gula aren, olahan nanas, teh gaharu, dan karet. Pada tahun 2021, terdapat 97 perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sekitar 44 unit industri besar sedang ini merupakan industri makanan, 17 unit industri logam dasar, dan 15 unit industri barang galian bukan logam. Jumlah perusahaan industry besar dan sedang tersebar di seluruh kabupaten/kota dengan jumlah terbanyak berada di Kabupaten Belitung yakni sebanyak 26 unit perusahaan. Sementara itu, pada tahun 2020 terdapat total 21,557 industri mikro dan kecil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menyerap 39,109 tenaga kerja. Sektor industri ini didominasi oleh kategori makanan dengan persentase sebesar 0,69%, Kayu, Barang dari kayu dan Gabus sebesar 0,09%, Minuman sebesar 0,06% dan Pakaian Jadi sebesar 0,05%.

Tabel Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, Investasi dan Nilai Produksi pada Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Jumlah Perusahaan <i>Number of Establishments (unit)</i>	Jumlah Tenaga Kerja <i>Number of Workers Engaged (orang/ person)</i>	Investasi <i>Investment (ribu rupiah/ thousand rupiahs)</i>	Nilai Produksi <i>Production Value (ribu rupiah /thousand rupiahs)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bangka	3 060	6 586	-	-
Belitung	5 405	8 608	-	-
Bangka Barat	2 868	5 066	-	-
Bangka Tengah	1 045	1 703	-	-
Bangka Selatan	2 851	4 890	-	-
Belitung Timur	2 265	3 830	-	-
Pangkalpinang	4 063	8 426	-	-
Kep. Bangka Belitung	21 557	39 109	-	-

Sumber : Bangka Belitung dalam Angka Tahun 2023

5. Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang menjadi leading sektor pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini telah diperkuat oleh Pemerintah Daerah dengan menetapkan pariwisata menjadi sektor unggulan ke 3 (tiga) sebagai arah kebijakan pembangunan berdasarkan potensi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa kepariwisataan telah mendapatkan perhatian yang serius dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Saat ini pembangunan kepariwisataan lebih difokuskan pada wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Namun ke depan, pembangunan akan memadukan melalui beragam potensi wisata dan mensinergikan dengan sektor unggulan lainnya seperti sektor pertanian, perikanan dan sektor lain sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Saat ini potensi wisata yang memiliki daya tarik cukup tinggi di Bangka Belitung adalah wisata bahari. Selain dikarenakan kondisi geografis dengan garis pantai sepanjang 1295,83 km dan karakteristik pasir pantai yang putih namun terdapat juga pemandangan indah lainnya seperti bebatuan granit, Sementara itu, meskipun Bangka Belitung sangat terkenal akan potensi wisata baharinya namun terdapat Juga beragam potensi lainnya sangat potensial untuk dikembangkan seperti keanekaragaman hayati flora (meranti, ramli, membalong, mandau, bulin, kregas, kapuk, Jelutung, dan lain-lain) serta fauna (rusa, beruk, monyet, trenggiling, kancil, musang, tarsius bancanius dan lain lain) yang merupakan potensi khas terdapat di Bangka Belitung.

Perkembangan pariwisata tak lepas dari bisnis jasa penginapan dan akomodasi. Pada umumnya, indikator kemajuan pariwisata tergambar dari jumlah akomodasi kamar hotel. Jumlah akomodasi hotel berbintang di Kepulauan Bangka Belitung berjumlah 48 dengan jumlah kamar 3.029 pada tahun 2022. Apabila dibandingkan tahun 2021, terdapat pengurangan jumlah akomodasi sebanyak 3 unit, karena tutup sementara dan permanen pada tahun 2022. Akomodasi non bintang di Kepulauan Bangka Belitung berjumlah 153 dengan jumlah kamar sebanyak 2.361. Apabila dibandingkan tahun 2021, terdapat penambahan jumlah akomodasi sebanyak 21 unit, karena sudah mulai beroperasi setelah tutup sementara pada tahun 2021. Pada tahun 2022, tingkat penghunian kamar hotel berbintang tercatat sebesar 33,70 persen dan 17,82 persen untuk non bintang. Adapun rata-rata lama menginap tamu asing selama tahun 2022 yaitu tiga sampai empat hari, sedangkan tamu domestik selama satu sampai dua hari.

**Tabel Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang dan Non Bintang
 Menurut Bulan (%) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022**

Bulan Month	Hotel Klasifikasi Bintang Classified Hotel	Hotel Nonbintang Non-Classified Hotel
(1)	(2)	(3)
Januari/January	26,11	17,47
Februari/February	25,90	
Maret/March	34,12	
April/April	23,80	
Mei/May	39,32	
Juni/June	37,97	
Juli/July	38,77	
Agustus/August	32,65	
September/September	36,30	
Oktober/October	35,66	
November/November	35,24	17,91
Desember/December	36,99	18,81
Nama Provinsi	33,70	17,82

Sumber : Bangka Belitung dalam Angka Tahun 2023

6. Potensi Pengembangan Wilayah

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki wilayah yang dapat dikembangkan yang diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034.

Potensi yang dapat dikembangkan yaitu kawasan budidaya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi pengembangan yang luas di berbagai sektor, seperti pariwisata, industri, pertanian, perikanan, dan energi terbarukan. Wilayah ini kaya akan keindahan alam, sumber daya mineral, lahan pertanian subur, sumber daya ikan melimpah, dan potensi energi surya dan angin. dalam rangka mengoptimalkan potensi tersebut, investasi dalam infrastruktur, pelatihan, penelitian, dan kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta sangat diperlukan.

Kawasan Budidaya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari:

➤ **Kawasan Hutan Produksi**

Pengembangan kawasan peruntukan hutan produksi dilakukan melalui:

- 1) penataan batas kawasan peruntukan hutan produksi;
- 2) identifikasi dan rehabilitasi kawasan peruntukan hutan produksi yang kritis dan/atau yang mengalami kerusakan (deforestasi);
- 3) peningkatan pengelolaan kawasan peruntukan hutan produksi dengan pendekatan pembangunan kehutanan yang berkelanjutan;
- 4) peningkatan pengelolaan kawasan peruntukan hutan produksi oleh pembangunan di luar sektor kehutanan sesuai peraturan perundangan;
- 5) pengembangan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan peruntukan hutan produksi;
- 6) pengembangan pemanfaatan hasil hutan pada kawasan peruntukan hutan produksi (kayu dan non kayu);
- 7) Pengawasan dan evaluasi terhadap pengguna kawasan peruntukan hutan produksi baik pembangunan sektor kehutanan maupun non kehutanan.

Penetapan kawasan peruntukan hutan produksi meliputi:

- Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 77.780 (tujuh puluh tujuh ribu tujuh ratus delapan puluh) Ha;
- Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 65.639 (enam puluh lima ribu enam ratus tiga puluh sembilan) Ha;
- Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 85.083 (delapan puluh lima ribu delapan puluh tiga) Ha;
- Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 107.668 (seratus tujuh ribu enam ratus enam puluh delapan) Ha;
- Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 38.512 (tiga puluh delapan ribu lima ratus dua belas) Ha;
- dan Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 56.633 (lima puluh enam ribu enam ratus tiga puluh tiga) Ha.

➤ **Kawasan Peruntukan Pertanian**

Pengembangan kawasan peruntukan pertanian dilakukan melalui:

- 1) Penetapan kawasan peruntukan pertanian pangan berkelanjutan sebagai bagian dari pertahanan pangan nasional;
- 2) Pengembangan kawasan peruntukan pertanian pangan berkelanjutan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi kawasan pertanian berkelanjutan dan lahan pertanian pangan berkelanjutan;
- 3) Penetapan kawasan peruntukan budidaya hortikultura dengan memperhatikan aspek sumber daya hortikultura, potensi unggulan yang ingin dikembangkan, potensi pasar, kesiapan dan dukungan masyarakat, serta kekhususan dari wilayah;
- 4) Penetapan kawasan peruntukan budidaya hortikultura wajib menjamin terpeliharanya kelestarian sumber daya alam, fungsi lingkungan dan keselamatan masyarakat, serta selaras dengan kepentingan kegiatan lainnya;
- 5) Meningkatkan pemanfaatan lahan kering kurang produktif sebagai lahan pertanian pangan dan pertanian hortikultura;
- 6) Mengembangkan bibit unggul komoditas unggulan pertanian dan/atau perkebunan dan melakukan peremajaan secara berkala;

- 7) Penetapan kawasan peruntukan budidaya perkebunan sebagai usaha perkebunan, pelaku usaha perkebunan dapat melakukan diversifikasi usaha dengan kewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup dan mencegah rusaknya;
- 8) Penetapan kawasan peruntukan sentra peternakan ternak besar, keCil dan unggas secara integratif dengan kegiatan pertanian hortikultura dan atau perkebunan;
- 9) Penetapan kawasan peruntukan budidaya peternakan ternak besar: kecil dan unggas melalui komoditas ternak unggulan nasional, daerah dan atau komoditas ternak strategis dengan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok usaha dan dapat diintegrasikan pada kawasan budidaya lainnya dan didukung oleh ketersediaan sumber air, pangan, teknologi, kelembagaan serta pasar;
- 10) Pelaksanaan budidaya dengan memanfaatkan satwa liar dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang~undangan di bidang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya;
- 11) Penetapan tata batas kawasan peruntukan perkebunan komoditas unggulan dengan memperhatikan daya dukung lingkungan; dan
- 12) Membangun prasarana dan sarana pertanian/perkebunan guna peningkatan produktivitas dan nilai tambah produk.
- 13) Penetapan kawasan peruntukan pertanian, seluas 903.450 (Sembilan ratus tiga ribu empat ratus lima puluh) hektar terdiri atas:
 - kawasan pertanian tanaman pangan dengan luas kurang lebih 355.453 hektar meliputi:
 - Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 36.330 hektar;
 - Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 72.433 hektar;
 - Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 11.044 hektar;
 - Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 171.350 hektar;
 - Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 25.763 hektar;
 - Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 38.473; dan
 - Kota Pangkalpinang dengan luas kurang lebih 60 hektar.

- kawasan pertanian hortikultura dengan luas kurang lebih 221.512 hektar; meliputi:
 - Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 53.116 hektar;
 - Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 33.245 hektar;
 - Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 23.171 hektar;
 - Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 52.958 hektar;
 - Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 40.252 hektar;
 - Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 18.000 hektar. dan
 - Kota Pangkalpinang dengan luas kurang lebih 70 hektar.

- kawasan perkebunan dengan luas kurang lebih 316.383 hektar, meliputi:
Perkebunan Besar meliputi :
 - Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 30.808 hektar;
 - Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 16.590 hektar;
 - Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 4.908 hektar;
 - Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 4.329 hektar;
 - Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 35.047 hektar
 - dan Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 33.188 hektar.

- Perkebunan rakyat meliputi :
 - Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 40.120 hektar;
 - Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 45.660 hektar;
 - Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 34.687 hektar;
 - Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 30.326 hektar;
 - Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 22.264 hektar;
 - dan Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 18.456 hektar.

- Kawasan peternakan dengan luas kurang lebih 10.102 hektar, meliputi:
 - Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 791 hektar; u
 - Kabupaten Bangka kurang lebih 318 hektar;
 - Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 7.720 hektar;
 - Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 566 hektar;
 - Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 467 hektar;
 - Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 160 hektar;
 - dan Kota Pangkalpinang dengan luas kurang lebih 80 hektar.

➤ **Kawasan Peruntukan Perikanan**

Pengembangan kawasan peruntukan perikanan dilakukan melalui:

- a) Penetapan kawasan sentra perikanan budidaya laut, payau, tawar dan tangkap dengan pendekatan minapolitan;
- b) Menyusun masterplan minapolitan perikanan budidaya laut, payau, tawar dan tangkap;
- c) Pengelolaan sumber daya air secara optimal bagi pengembangan perikanan budidaya laut, payau dan tawar;
- d) Pembangunan sarana dan prasarana peningkatan produktivitas perikanan budidaya laut, payau dan tawar;
- e) Penyediaan perlengkapan dan prasarana penunjang untuk peningkatan produktivitas perikanan tangkap (pelabuhan); Pengembangan kegiatan pengolahan (industri) perikanan, budidaya laut, payau, tawar dan perikanan tangkap; dan
- f) Pengembangan kawasan perikanan didukung dengan penyediaan balai budidaya dan laboratorium.

Penetapan kawasan peruntukan perikanan yang memiliki potensi dan sesuai untuk pengembangan perikanan, meliputi:

- Perikanan tangkap dikembangkan di perairan selat Bangka, perairan utara Pulau Bangka dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Laut Cina Selatan, perairan timur Pulau Bangka dan ZEE Laut Cina Selatan perairan Selat Gelasa dan selatan Pulau Bangka, perairan utara pulau Belitung dan ZEE Laut Cina Selatan, dan perairan timur Pulau Belitung;
- perikanan budidaya yang terdiri dari budidaya laut, budidaya tambak dan budidaya air tawar, dikembangkan di seluruh wilayah kabupaten/kota.

Pengembangan kawasan perikanan dapat dilakukan dengan pendekatan minapolitan. Pengembangan kawasan perikanan didukung dengan penyediaan pelabuhan ikan yang terdiri atas :

1. Pelabuhan perikanan nusantara (PPN) yang terdiri atas:
 - PPN Sungailiat;
 - PPN Tanjungpandan.

2. Pelabuhan pendaratan ikan (PPI) terdiri atas :
 - PPI Bangka Kota;
 - PPI Permis; PPI Pulau Pongok;
 - PPI Batubetumpang;PPI Tanjung Sangkar;
 - PPI Ketapang;
 - PPI Batu Dinding Belinyw .
 - PPI Kurau;
 - PPI Manggar;
 - PPI Muntok;
 - PPI Sadai;
 - PPI Selat Nasik;
 - PPI Pulau Seliu;
 - PPI Sungai Selan;
 - PPI Tanjung Binga;
 - PPI Toboali
 - PPI Selendang; dan
 - PPI Dendang.
3. Balai Benih Ikan Sentral (BBIS) Pemali seluas 5 Ha;
4. Balai Benih Udang (BBU) Tanjung Krasak seluas 7,5 Ha; dan
5. Balai Benih Ikan Pantai (BBIP) Tanjung Rusa 15 Ha.

➤ **Kawasan Pertambangan**

Pengembangan kawasan peruntukan pertambangan dilakukan melalui:

- a. Memfasilitasi kegiatan eksplorasi bagi pihak yang sudah mendapatkan izin usaha pertambangan eksplorasi;
- b. Peningkatan status WIUP eksplorasi menjadi WIUP operasi produksi sesuai hasil kajian teknis;
- c. Memfasilitasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan operasi produksi;
- d. Identifikasi dan penetapan wilayah pertambangan rakyat (WPR);
- e. Memfasilitasi dan mengawasi pelaksanaan pertambangan rakyat; dan

- f. Memfasilitasi dan mengawasi kegiatan reklamasi dan pasca tambang Penetapan kawasan peruntukan pertambangan kawasan darat seluas 357.746 Ha di dalam WP yang menyebar di seluruh kabupaten/kota, yang terdiri atas:
- Wilayah izin usahapertambangan eksplorasi dengan luas 8.879 Ha; dan
 - Wilayah izin usaha pertambangan operasi produksi dengan luas 348.867 Ha.

➤ **Kawasan Industri**

Pengembangan kawasan Peuntukan industri dilakukan melalui :

- a. Menetapkan dan menyepakati kawasan kawasan Industri di Kepulauan Bangka Bolltung;
- b. Membangun sislem transportasi terpadu antara darat dan laut untuk mendukung kegiatan Industri;
- c. Membangun Instalasl penyediaan air bersih dan air baku untuk kebutuhan industri;
- d. Penyediaan sumber energi (listrik) dengan mengembangkan energy baru terbarukan dan energi terbarukan; dan
- e. Mendorong dan memastikan pembangunan atau penyediaan instalasi pengolahan limbah industri secara aman dan ramah lingkungan.

Peruntukan kawasan peruntukan industri yang meliputi :

- a. kawasan industri dan pelabuhan terpadu Muntok di Kabupaten Bangka Barat kawasan industri dan pelabuhan terpadu Jelitik dan Teluk Kelabat di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Barat;
- b. kawasan industri Lubuk Besar di Kabupaten Bangka Tengah;
- c. kawasan industri Ketapang di Pangkalpinang;
- d. kawasan industri Sadai di Kabupaten Bangka Selatan;
- e. kawasan industri Besar Badau dan Membalong di Kabupaten Belitungi dan kawasan industri Air Kelik di Kabupaten Belitung Timur.

➤ **Kawasan Peruntukan Pariwisata**

Pengembangan kawasan peruntukan pariwisata dilakukan dengan melalui:

- a. Identifikasi kawasan potensial dan kawasan wisata yang sudah bertumbuh;
- b. Penyusunan masterplan (rencana induk pengembangan pariwisata daerah);
- c. Revitalisasi, restorasi dan perbaikan bangunan dan kawasan wisata yang ada;
- d. Pengembangan kawasan potensial menjadi kawasan strategis pariwisata provinsi; dan

e. Peningkatan aksesibilitas pada kawasan-kawasan pariwisata yang potensial dalam satu kesatuan sistem perjalanan wisata.

Penerapan kawasan peruntukan pariwisata, terdiri atas:

a. Wisata alam, meliputi seluruh wilayah pantai Pulau Bangka, Pulau Belitung dan pulau-pulau kecil yaitu:

- Kawasan pariwisata bahari yang berupa kawasan pantai dan lautnya yang dimanfaatkan untuk pariwisata alam yang ada di Kabupaten/Kota, serta kawasan pariwisata pulau-pulau kecil yang ada di Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Belitung, dan Belitung Timur;
- Kawasan pariwisata alam berupa kawasan wisata hutan;
- Kawasan wisata alam berupa pemandian sumber air panas alam yang dimanfaatkan untuk pariwisata di Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah, dan Bangka Selatan;
- Taman wisata laut;
- Kawasan Strategis Pariwisata Tanjung Kelayang; serta
- Kawasan pariwisata alam unggulan lainnya di Kabupaten/Kota.

b. Wisata budaya meliputi :

- Kawasan Kota Tua Muntok di kabupaten Bangka Barat;
- Situs Kota kapur di Kabupaten Bangka;
- Kawasan yang di dalamnya terdapat cagar budaya dan atau yang memiliki ciri-ciri cagar budaya di kabupaten/kota;
- Kawasan wisata budaya yang memiliki daya tarik wisata budaya tangible maupun intangible yang ada di kabupaten/kota;
- Kawasan budaya Laskar Pelangi di Kabupaten Belitung Timur; dan
- Kawasan wisata budaya dan wisata kreatif lainnya yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi di kabupaten/kota.
- wisata buatan adalah kawasan wisata yang didalamnya terdapat daya tarik wisata khusus yang merupakan kreasi artifisial dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya, yang meliputi kawasan agro wisata, fasilitas rekreasi dan taman bertema, resort serta fasilitas olahraga yang ada di kabupaten/kota.

➤ **Kawasan peruntukan permukiman**

Perwujudan kawasan peruntukan permukiman dilakukan dengan cara berikut:

- Penetapan kawasan permukiman perkotaan maupun perdesaan;
- Penyusunan rencana strategis dan pengembangan perumahan dan infrastruktur kota;
- Penyusunan masterplan perencanaan kota yang ditetapkan;
- Identifikasi dan perbaikan perumahan yang rusak.

➤ **Kawasan peruntukan lainnya**

Rencana pengembangan kawasan budidaya yang memiliki nilai strategis berupa kawasan andalan yang ditetapkan secara nasional meliputi :

- kawasan Bangka dengan sektor unggulan pertanian, perkebunan, pertambangan, industri, pariwisata, dan perikanan;
- kawasan Belitung dengan sektor unggulan pertanian, perkebunan, perikanan, industri, pariwisata dan pertambangan;
- kawasan laut Bangka dengan sektor unggulan perikanan dan pariwisata;
- dan kawasan taman wisata alam laut pera'iran Belitung dan Bangka.

BAB II

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. Sumber Data

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti sex ratio, dependency ratio dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut kabupaten dan kecamatan.

Adapun database kependudukan yang telah di olah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan terintegrasi dengan database e-KTP dan telah disinkronisasikan secara nasional per 31 Desember 2023 dan data yang berasal dari lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Dinas Sosial.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada *stakeholder* di tiap level pemerintahan.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk

Komposisi dan Persebaran Penduduk

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik.

Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokkan ini berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin, maupun karakteristik lainnya;
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan;
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan;
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya;
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak;
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan;
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan;
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan kabupaten/kota

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokkan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun)

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun ke atas (mengikuti ketentuan WHO)

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (*median age*)
- Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*dependency ratio*)

1) Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga kelompok demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Namun demikian dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Tabel Jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut wilayah dan jenis kelamin.

No	Wilayah	JENIS KELAMIN					
		L	LK %	P	PR %	TOTAL	TOTAL %
1	Kab. Bangka	173.294	21,8	164.461	21,8	337.755	21,8
2	Kab. Belitung	97.923	12,3	94.482	12,5	192.405	12,4
3	Kab. Bangka Selatan	111.561	14,0	104.518	13,8	216.079	13,9
4	Kab. Bangka Tengah	108.922	13,7	101.762	13,5	210.684	13,6
5	Kab. Bangka Barat	112.511	14,2	105.348	14,0	217.859	14,1
6	Kab. Belitung Timur	68.071	8,6	64.424	8,5	132.495	8,6
7	Kota Pangkalpinang	122.579	15,4	119.706	15,9	242.285	15,6
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	794.861	100	754.701	100	1.549.562	100

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut. Distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut umur tunggal, kelompok umur lima tahunan atau kelompok umur yang sesuai dengan kebutuhan seperti pengelompokan umur usia sekolah

Tabel Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	LAKI-LAKI (%)	PEREMPUAN	PEREMPUAN (%)	TOTAL
0-4Thn	55.908	7,0	52491	7,0	108.399
5-9Thn	69.817	8,8	64506	8,5	134.323
10-14Thn	76.556	9,6	71363	9,5	147.919
15-19Thn	66.935	8,4	63784	8,5	130.719
20-24Thn	65.915	8,3	63344	8,4	129.259
25-29Thn	59.157	7,4	56234	7,5	115.391
30-34Thn	57.942	7,3	55890	7,4	113.832
35-39Thn	66.066	8,3	63564	8,4	129.630
40-44Thn	68.433	8,6	63092	8,4	131.525
45-49Thn	57.142	7,2	51352	6,8	108.494
50-54Thn	45.416	5,7	41245	5,5	86.661
55-59Thn	34.695	4,4	32680	4,3	67.375
60-64Thn	27.020	3,4	26567	3,5	53.587
65-69Thn	19.983	2,5	20711	2,7	40.694
70-74Thn	13.039	1,6	13634	1,8	26.673
>74Thn	10.837	1,4	14244	1,9	25.081
JUMLAH	794.861	100,0	754.701	100,0	1.549.562

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

a) Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk disuatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- Penduduk *intermediate*, jika umur median antara 20-30 tahun
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun

Tabel Penduduk Umur Median Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024

$$N = 1.549.562$$

$$N/2 = 774.781 \text{ berada pada kelompok umur } 30 - 34$$

$$I_{MD} = 30$$

$$\Sigma f_x = 879.842'$$

$$f_{MD} = 113.832$$

$$i = 5$$

$$Md = 30 + \left\{ \frac{(774.781 - 766.010)}{113.832} \times 5 \right\}$$

$$\mathbf{Md = 30,25}$$

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		
	Jiwa	Kumulatif fx	% Kumulatif
0-4	108.399	108.399	7,9
5-9	134.323	242.722	17,6
10-14	147.919	390.641	28,3
15-19	130.719	521.360	37,8
20-24	129.259	650.619	47,2
25-29	115.391	766.010	55,5
30-34	113.832	879.842	63,8
35-39	129.630	1.009.472	73,2
40-44	131.525	1.140.997	82,7
45-49	108.494	1.249.491	90,6
50-54	86.661	1.336.152	96,8
55-59	67.375	1.403.527	101,7
60-64	53.587	1.457.114	105,6
65-69	40.694	1.497.808	108,6
70-74	26.673	1.524.481	110,5
>74	25.081	1.549.562	112,3
Jumlah	1.549.562		
UMUR MEDIAN	30,25		

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

Bahwa umur median penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada semester II tahun 2024 adalah 30 tahun yang berarti bahwa setengah penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023 berusia di bawah 30 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 30 tahun. Umur median ini terletak diantara 30-34 tahun, sehingga penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikategorikan penduduk tua.

b) Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bagi laki-laki per 100 bayi perempuan
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan

Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender.

Tabel Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024

No	Wilayah	JENIS KELAMIN					SEX RATIO	
		L	PERSEN LK	P	PERSEN PR	TOT		
1	Kab. Bangka	173.294	22,7	164.461	21,8	337.755	21,8	105,4
2	Kab. Belitung	97.923	12,8	94.482	12,5	192.405	12,4	103,6
3	Kab. Bangka Selatan	111.561	14,6	104.518	13,8	216.079	13,9	106,7
4	Kab. Bangka Tengah	108.922	14,3	101.762	13,5	210.684	13,6	107,0
5	Kab. Bangka Barat	112.511	14,7	105.348	14,0	217.859	14,1	106,8
6	Kab. Belitung Timur	68.071	8,9	64.424	8,5	132.495	8,6	105,7
7	Kota Pangkalpinang	122.579	16,1	119.706	15,9	242.285	15,6	102,4
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	794.861	104	754.701	100	1.549.562	100	105,3

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

Tabel Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	LAKI-LAKI (%)	PEREMPUAN	PEREMPUAN (%)	TOTAL	SEX RATIO
0-4Thn	55.908	7,0	52491	7,0	108.399	107
5-9Thn	69.817	8,8	64506	8,5	134.323	108
10-14Thn	76.556	9,6	71363	9,5	147.919	107
15-19Thn	66.935	8,4	63784	8,5	130.719	105
20-24Thn	65.915	8,3	63344	8,4	129.259	104
25-29Thn	59.157	7,4	56234	7,5	115.391	105
30-34Thn	57.942	7,3	55890	7,4	113.832	104
35-39Thn	66.066	8,3	63564	8,4	129.630	104
40-44Thn	68.433	8,6	63092	8,4	131.525	108
45-49Thn	57.142	7,2	51352	6,8	108.494	111
50-54Thn	45.416	5,7	41245	5,5	86.661	110
55-59Thn	34.695	4,4	32680	4,3	67.375	106
60-64Thn	27.020	3,4	26567	3,5	53.587	102
65-69Thn	19.983	2,5	20711	2,7	40.694	96
70-74Thn	13.039	1,6	13634	1,8	26.673	96
>74Thn	10.837	1,4	14244	1,9	25.081	76
JUMLAH	794.861	100,0	754.701	100,0	1.549.562	105

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

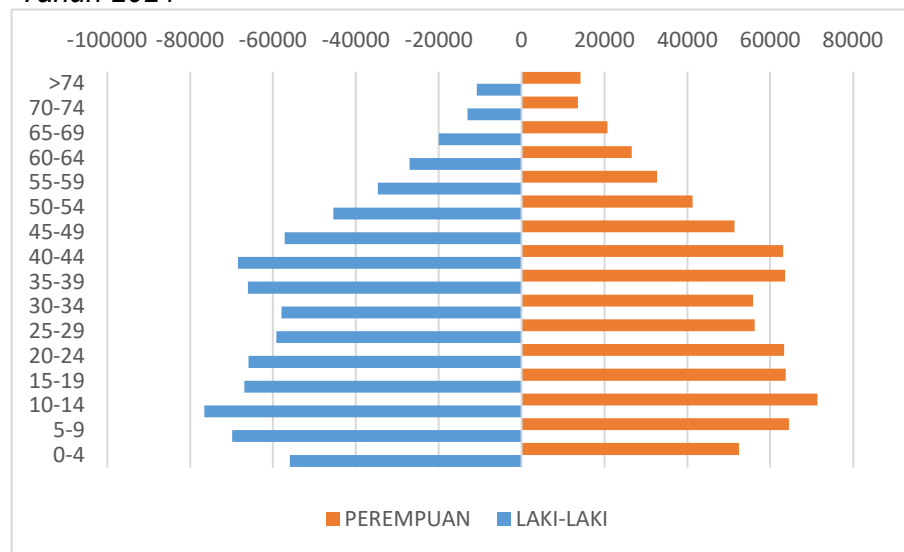
Rasio jenis kelamin atau Sex Ratio di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada semester II tahun 2024 sebesar 105 yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki-laki.

c) Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase; sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan; Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+); dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Piramida penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024



Gambar piramida menunjukkan bahwa penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 40-44 tahun dan usia 10-14 tahun. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sedang mengarah pada struktur penduduk tua dan usia anak-anak.

Terlihat pula bahwa penduduk usia 0-4 tahun sudah mulai berkurang dan penduduk usia 5 tahun keatas lebih banyak dibandingkan dengan penduduk usia 1-4 tahun, diduga karena penurunan tingkat kelahiran, penurunan tingkat kematian bayi ataupun tingginya jumlah pendatang.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan tambahan kesempatan kerja yang diciptakan.

d) Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Berdasarkan konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung padapenduduk usia kerja. Rasio ketergantungan inimerupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Tabel rasio ketergantungan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024

Wilayah	Umur Muda	Umur Produktif	Umur Tua	Jumlah Penduduk	DR
Kab. Bangka	85.356	231.047	21.352	337.755	46,2
Kab. Belitung	44.942	134.032	13.431	192.405	43,6
Kab. Bangka Selatan	54.738	151.366	9.975	216.079	42,8
Kab. Bangka Tengah	55.401	144.749	10.534	210.684	45,6
Kab. Bangka Barat	55.233	149.926	12.700	217.859	45,3
Kab. Belitung Timur	30.708	92.387	9.400	132.495	43,4
Kota Pangkalpinang	64.263	162.966	15.056	242.285	48,7
Prov. Kep. Bangka Belitung	390.641	1.066.473	92.448	1.549.562	45,3

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

$$\begin{aligned} \text{Rasio Ketergantungan Muda} &= (390.641/1.549.562) \times 100 = 25,20 \\ \text{Rasio ketergantungan Tua} &= (92.448/1.549.562) \times 100 = 5,96 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas diketahui bahwa rasio ketergantungan (*dependency ratio*) total penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 45,3 Persen, artinya setiap 100 orang penduduk umur produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 45 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 45,3 ini disumbangkan oleh rasio penduduk usia muda (25,20%) dan rasio penduduk tua (5,96 %).

3) Rasio Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*)

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (*density ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

Wilayah	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan (jiwa/Km ²)
Kab. Bangka	3.016,85	337.755	111,96
Kab. Belitung	2.270,71	192.405	84,73
Kab. Bangka Selatan	3.598,24	216.079	60,05
Kab. Bangka Tengah	2.259,98	210.684	93,22
Kab. Bangka Barat	2.851,41	217.859	76,40
Kab. Belitung Timur	2.588,40	132.495	51,19
Kota Pangkalpinang	104,54	242.285	2.317,63
Prov. Kep. Bangka Belitung	16.690,13	1.549.562	92,84

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung setiap kilometer persegi dihuni oleh 92 orang penduduk. Kota Pangkalpinang memiliki kepadatan penduduk yang paling tinggi yaitu dihuni 2.317 orang penduduk untuk setiap kilometer persegi.

4) Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator Laju Pertumbuhan Penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung sebagai berikut :

$$r_{\text{sem_II_2024-sem_II_2023}} = \ln 1,0122 = 0,0121 = 1,21\%$$

dari perhitungan di atas dapat diketahui angka pertumbuhan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung periode Semester II tahun 2022 sampai Semester II Tahun 2023 adalah **1,21%**, dengan angka pertumbuhan ini dapat dihitung perkiraan jumlah penduduk pada tahun yang akan datang.

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per wilayah dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan di suatu wilayah sekaligus kualitas SDM.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2024

Pendidikan Akhir	Laki-Laki	Laki-Laki (%)	Perempuan	Perempuan (%)	Total	Total (%)
Belum Sekolah	193.894	24,4	182.393	24,2	376.287	24,3
Tidak Tamat SD	101.556	12,8	92.646	12,3	194.202	12,5
Tamat SD	203.980	25,7	206.621	27,4	410.601	26,5
SLTP	100.817	12,7	91.964	12,2	192.781	12,4
SLTA	153.996	19,4	131.806	17,5	285.802	18,4
Diploma II	2.548	0,3	3.847	0,5	6.395	0,4
Diploman III	8.856	1,1	12.536	1,7	21.392	1,4
Strata I	27.249	3,4	31.548	4,2	58.797	3,8
Strata II	1.868	0,2	1.200	0,2	3.068	0,2
Strata III	97	0,0	40	0,0	137	0,0
Total	794.861	100,0	754.601	100	1.549.462	100

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel terlihat bahwa penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 18,4% berpendidikan SLTA/ sederajat 18,4% berpendidikan SLTP/ sederajat 12,4% berpendidikan SD/ sederajat. Untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi mulai dari Diploma I/II sampai Strata III hanya 4%.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk table, dari tabel ini akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Tabel distribusi penduduk menurut agama dan Kabupaten/Kota, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2024

WILAYAH	ISLAM	ISLAM (%)	KRISTEN	KRISTEN (%)	KHATOLIK	KHATOLIK (%)	HINDU	HINDU (%)	BUDHA	BUDHA (%)	KONGH UCHU	KONGHU CHU (%)	ALIRAN KEPERC AYAAN	KEPERC AYAAN (%)
Kab. Bangka	293.948	20,95	7.973	24,41	3.613	18,36	42	3,30	23.005	37,24	8.420	27,91	754	96,42
Kab. Belitung	177.398	12,64	3.497	10,71	1.277	6,49	805	63,29	9.230	14,94	187	0,62	11	1,41
Kab. Bangka Selatan	209.633	14,94	1.370	4,20	858	4,36	276	21,70	1.458	2,36	2.484	8,23	0	0,00
Kab. Bangka Tengah	187.009	13,33	5.278	16,16	5.268	26,77	52	4,09	5.738	9,29	7.338	24,32	1	0,13
Kab. Bangka Barat	202.025	14,40	3.082	9,44	1.105	5,62	29	2,28	7.909	12,80	3.706	12,28	3	0,38
Kab. Belitung Timur	127.185	9,06	1.738	5,32	441	2,24	2	0,16	2.962	4,80	166	0,55	1	0,13
Kota Pangkalpinang	206.034	14,68	9.719	29,76	7.114	36,16	66	5,19	11.468	18,57	7.872	26,09	12	1,53
Prov. Kep. Bangka Belitung	1.403.232	100	32.657	100	19.676	100	1.272	100	61.770	100	30.173	100	782	100

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

Tabel distribusi penduduk menurut agama dan jenis kelamin Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2024

AGAMA	Laki-Laki	Laki-Laki (%)	Perempuan	Perempuan (%)	Total	Total (%)
Islam	721.393	90,8	681.839	90,3	1.403.232	90,6
Kristen	16.271	2,0	16.386	2,2	32.657	2,1
Katholik	9.652	1,2	10.024	1,3	19.676	1,3
Hindu	669	0,1	603	0,1	1.272	0,1
Budha	31.080	3,9	30.690	4,1	61.770	4,0
Konghucu	15.396	1,9	14.777	2,0	30.173	1,9
Aliran Kepercayaan	400	0,1	382	0,1	782	0,1
Total	794.861	100,0	754.701	100,0	1.549.562	100,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 90,6 % penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung beragama Islam. Agama kedua yang dianut penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah Budha yakni 4,0% dan hanya sebagian kecil beragama Kristen, Katholik, Konghucu serta Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecatatan (cacat fisik, cacat netra, cacat rungu, cacat fisik dan mental, dan cacat lainnya) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan *kategori khusus*

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel tunggal menurut kabupaten.

Tabel Penduduk penyandang cacat menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2024

WILAYAH	PENYANDANG CACAT						
	CACAT FISIK	CACAT NETRA	CACAT RUNGU	CACAT MENTAL	CACAT FISIK DAN MENTAL	CACAT LAINNYA	Σ CACAT
Kab. Bangka	74	119	55	687	30	80	1.045
Kab. Belitung	107	105	15	251	43	33	554
Kab. Bangka Selatan	28	44	17	89	11	10	199
Kab. Bangka Tengah	73	72	20	412	25	19	621
Kab. Bangka Barat	81	101	53	295	44	92	666
Kab. Belitung	67	65	14	328	151	37	662
Kota Pangkalpinang	67	89	13	326	21	52	568
Prov. Kep. Bangka Belitung	497	595	187	2.388	325	323	4.315

Sumber : Data SIAK Sem II Tahun 2024 Provinsi Kep. Bangka Belitung, diolah

Tabel Penduduk penyandang cacat menurut Jenis Kelamin, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2024

PENYANDANG CACAT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L+P
CACAT FISIK	297	200	497
CACAT NETRA	309	286	595
CACAT RUNGU	100	87	187
CACAT MENTAL	1.580	808	2.388
CACAT FISIK DAN MENTAL	184	141	325
CACAT LAINNYA	179	144	323
TOTAL	2.649	1.666	4.315

Sumber : Data SIAK Sem II Tahun 2024 Provinsi Kep. Bangka Belitung, diolah

4) Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu disajikan per wilayah dalam bentuk Tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin dan cerai

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga.

Tabel distribusi penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut status kawin dan jenis kelamin, Semester II Tahun 2024

STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Belum Kawin	403.134	50,7	324.692	43,0	727.826	47,0
Kawin	358.523	45,1	359.029	47,6	717.552	46,3
Cerai Hidup	15.396	1,9	17.752	2,4	33.148	2,1
Cerai Mati	17.808	2,2	53.228	7,1	71.036	4,6
Jumlah	794.861	100,0	754.701	100,0	1.549.562	100,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

Tabel distribusi penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut status kawin dan kabupaten, Semester II Tahun 2024

WILAYAH	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kab. Bangka	162.928	22,4	151.495	21,1	6.973	21,0	16.359	23,0	337.755	21,8
Kab. Belitung	83.500	11,5	93.237	13,0	6.238	18,8	9.430	13,3	192.405	12,4
Kab. Bangka Selatan	98.826	13,6	105.925	14,8	2.615	7,9	8.713	12,3	216.079	13,9
Kab. Bangka Tengah	105.673	14,5	92.527	12,9	3.193	9,6	9.291	13,1	210.684	13,6
Kab. Bangka Barat	103.013	14,2	101.171	14,1	3.901	11,8	9.774	13,8	217.859	14,1
Kab. Belitung Timur	56.055	7,7	65.246	9,1	4.373	13,2	6.821	9,6	132.495	8,6
Kota Pangkalpinang	117.831	16,2	107.951	15,0	5.855	17,7	10.648	15,0	242.285	15,6
Prov. Kep. Bangka Belitung	727.826	100	717.552	100	33.148	100	71.036	100	1.549.562	100

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

Tabel di atas menyajikan komposisi penduduk menurut status perkawinan, dalam komposisi di atas terlihat bahwa persentase penduduk laki-laki belum kawin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung lebih tinggi daripada penduduk perempuan. Disamping itu terlihat pula persentase penduduk yang berstatus cerai penduduk laki-laki lebih rendah dari pada perempuan.

a) Rata-Rata Umur Kawin Pertama (SMAM)

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat, para demografer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM).

Definisi *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk

pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Tabel Rata-rata Usia Kawin Pertama Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2023

WILAYAH	RATA-RATA USIA KAWIN PERTAMA LAKI-LAKI	RATA-RATA USIA KAWIN PERTAMA PEREMPUAN
Kab. Bangka	29	25
Kab. Belitung	28	24
Kab. Bangka Selatan	28	24
Kab. Bangka Tengah	29	25
Kab. Bangka Barat	28	23
Kab. Belitung Timur	27	23
Kota Pangkalpinang	29	25
Prov. Kep. Bangka Belitung	28	24

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata umur pertama kali kawin penduduk perempuan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Semester II Tahun 2024 adalah 28 tahun untuk laki-laknya dan untuk perempuan adalah 24 tahun.

c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu:

- Keluarga Inti (*Nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin
- Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum. Cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain:

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahtraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Tabel Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

WILAYAH	JUMLAH JIWA	PERSEN JIWA	JUMLAH KEPALA KELUARGA	PERSEN KK	RATA-RATA JWA/KK
BANGKA	337.755	21,8	108.234	21,3	3
BELITUNG	192.405	12,4	66.276	13,0	3
BANGKA SELATAN	216.079	13,9	70.284	13,8	3
BANGKA TENGAH	210.684	13,6	66.962	13,2	3
BANGKA BARAT	217.859	14,1	69.938	13,8	3
BELITUNG TIMUR	132.495	8,6	46.927	9,2	3
PANGKALPINANG	242.285	15,6	79.624	15,7	3
PROV. KEP. BANGKA BELITUNG	1.549.562	100,0	508.245	100,0	3

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. *Tabel Distribusi Anggota Keluarga berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga*

WILAYAH	STATUS HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA										
	KEPALA KELUARGA	SUAMI	ISTRI	ANAK	MENANTU	CUCU	ORANG TUA	MERTUA	FAMILI LAINNYA	PEMBANTU	LAINNYA
BANGKA	108.234	1	341.123	151.877	3	864	337	171	2.267	2	1.519
BELITUNG	66.276	0	72.480	78.987	0	421	215	131	1.163	0	57
BANGKA SELATAN	70.284	1	45.155	93.237	2	911	193	118	1.135	2	694
BANGKA TENGAH	66.962	25	49.502	96.818	1	714	132	71	1.532	0	1.129
BANGKA BARAT	69.938	1	43.300	96.619	1	673	181	105	888	0	1.114
BELITUNG TIMUR	46.927	0	48.339	52.204	1	462	104	47	883	1	192
PANGKALPINANG	79.624	1	31.674	106.672	4	769	297	142	3.337	3	763
PROV. KEP. BANGKA BELITUNG	508.245	29	631.573	676.414	12	4.814	1.459	785	11.205	8	5.468

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel Kepala Keluarga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Umur dan Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15-19	628	0,2	731	0,8	1.359	0,3
20-24	10.514	2,5	2.975	3,1	13.489	2,7
25-29	31.476	7,6	4.030	4,2	35.506	7,0
30-34	45.441	11,0	4.827	5,1	50.268	9,9
35-39	58.200	14,1	6.455	6,8	64.655	12,7
40-44	63.703	15,4	7.906	8,3	71.609	14,1
45-49	54.559	13,2	8.489	8,9	63.048	12,4
50-54	44.143	10,7	9.085	9,5	53.228	10,5
55-59	34.060	8,3	9.859	10,3	43.919	8,6
60-64	26.709	6,5	10.521	11,0	37.230	7,3
65-69	19.775	4,8	10.815	11,3	30.590	6,0
70-74	12.902	3,1	8.729	9,1	21.631	4,3
>=75	10.615	2,6	11.028	11,6	21.643	4,3
TOTAL	412.725	100	95.450	100	508.175	100

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2023, diolah

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung proporsi kepala keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu 14,1% dan proporsi kepala keluarga laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu 15,4%, sedangkan proporsi kepala keluarga perempuan tertinggi berada pada kelompok umur >=75 tahun yaitu 11,6%. Yang menarik adalah kepala keluarga berumur 75 tahun keatas yaitu sebesar 4,3%, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel Kepala Keluarga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Jenis Kelamin dan wilayah, Semester II Tahun 2024

WILAYAH	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kab. Bangka	87.750	81,1	20.484	18,9	108.234	23,3
Kab. Belitung	53.861	81,3	12.415	18,7	66.276	11,6
Kab. Bangka Selatan	58.947	83,9	11.337	16,1	70.284	14,0
Kab. Bangka Tengah	53862	80,4	13100	19,6	66.962	12,0
Kab. Bangka Barat	57.514	82,2	12.424	17,8	69.938	13,6
Kab. Belitung Timur	38.313	81,6	8.614	18,4	46.927	9,2
Kota Pangkalpinang	62.510	78,5	17.114	21,5	79.624	16,3
Prov. Kep. Bangka Belitung	412.757	81,2	95.488	18,8	508.245	100,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa keluarga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 81,2 % dikepalai laki-laki dan 18,8 % dikepalai oleh seorang perempuan. Dengan adanya kepala keluarga yang dikepalai perempuan diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi baik cerai hidup maupun cerai mati dan juga menggambarkan gaya hidup modern karena kemandiriannya makanya perempuan berani untuk hidup sendiri.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel Kepala Keluarga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Berdasarkan Status Kawin dan Jenis Kelamin

STATUS KAWIN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	22.356	5,4	10.871	11,4	33.227	6,5
KAWIN	357.822	86,7	15.998	16,8	373.820	73,6
CERAI HIDUP	15.037	3,6	17.252	18,1	32.289	6,4
CERAI MATI	17.542	4,2	51.367	53,8	68.909	13,6
JUMLAH	412.757	100,0	95.488	100,0	508.245	100,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel ini, terlihat bahwa secara keseluruhan bahwa kepala keluarga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Semester II Tahun 2024 berstatus kawin yakni 73,6%, dan adanya kepala keluarga berstatus belum kawin (lajang) yang besarnya 6,4%, selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 20%.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 86,7%, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yakni 16,8%. Selanjutnya dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki yang berstatus belum kawin (lajang) persentasenya lebih rendah yakni 5,4% dari pada kepala keluarga perempuan yang berstatus lajang sebesar 11,4%.

Apabila diperhatikan lebih lanjut, kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 7,8% daripada kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai yakni 81,9%.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan

PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak/Belum Sekolah	10.855	2,6	6.577	6,9	17.432	3,4
Belum Tamat SD/Sederajat	19.476	4,7	8.126	8,5	27.602	5,4
Tamat SD/Sederajat	157.345	38,1	46.039	48,2	203.384	40,0
SLTP/Sederajat	66.704	16,2	12.850	13,5	79.554	15,7
SLTA/Sederajat	121.267	29,4	16.753	17,5	138.020	27,2
Diploma I/II	2.427	0,6	734	0,8	3.161	0,6
Akademi/Diploma III/S. Muda	8.226	2,0	1.295	1,4	9.521	1,9
Diploma IV/Strata I	24.567	6,0	2.952	3,1	27.519	5,4
Strata II	1.801	0,4	152	0,2	1.953	0,4
Strata III	89	0,0	10	0,0	99	0,0
JUMLAH	412.757	100,0	95.488	100,0	508.245	100,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 40,0%, disusul dengan tamat SLTA/Sederajat sebesar 27,2%, dan SLTP/Sederajat 15,7%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan DI/D2/D3 hanya sebesar 2,5% dan S1/S2/S3 sebesar 5,8%. Kepala keluarga yang tidak sekolah dan tidak menamatkan pendidikan dasarnya sebesar 8,8%.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024

STATUS BEKERJA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Bekerja	397.186	96,2	17.984	18,8	415.170	81,7
Belum/Tidak Bekerja	6.573	1,6	5.364	5,6	11.937	2,3
Pelajar/Mahasiswa	3.872	0,9	2.256	2,4	6.128	1,2
Pensiunan	5107	1,2	1186	1,2	6.293	1,2
Mengurus Rumah Tangga	19	0,0	68.698	71,9	68.717	13,5
Jumlah	412.757	100,0	95.488	100,0	508.245	100,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

Dilihat dari kegiatan ekonomi, bahwa sekitar 81,7% kepala keluarga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bekerja. Angka ini lebih tinggi kepala keluarga laki-laki dari pada perempuan, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas. Sementara itu sekitar 2,3% kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah berkaitan dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun persentase mereka kecil, sehingga Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Pemerintah Kabupaten/Kota nya perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Selanjutnya, tabel di atas juga menunjukkan kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga yaitu didominasi perempuan sebesar 71,9%. Selanjutnya dari tabel tersebut, terlihat adanya kepala keluarga yang telah pensiun sebesar 1,2%.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran adalah:

1) Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertiitas lainnya.

Jumlah Kelahiran Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024

NO	WILAYAH	KELAHIRAN ANAK USIA 0-1 TAHUN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	Kab. Bangka	3.836	3.662	7.498
2	Kab. Belitung	2.420	2.154	4.574
3	Kab. Bangka Selatan	2.448	2.120	4.568
4	Kab. Bangka Tengah	2.653	2.479	5.132
5	Kab. Bangka Barat	2.823	2.414	5.237
6	Kab. Belitung Timur	1.611	1.519	3.130
7	Kota Pangkalpinang	3.332	3.125	6.457
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	19.123	17.473	36.596

Sumber : Data SIAK sem II Tahun 2024 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

2) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka Kelahiran Kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anaka-anak, dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka Kelahiran Kasar (CBR) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024

WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP TAHUN 2023	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2023	CBR
BANGKA	7.498	337.755	22,20
BELITUNG	4.574	192.405	23,77
BANGKA SELATAN	4.568	216.079	21,14
BANGKA TENGAH	5.132	210.684	24,36
BANGKA BARAT	5.237	217.859	24,04
BELITUNG TIMUR	3.130	132.495	23,62
PANGKALPINANG	6.457	242.285	26,65
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	36.596	1.549.562	23,62

Sumber : Data SIAK Sem II Tahun 2024 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

dari tabel di atas diketahui bahwa banyaknya kelahiran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 22.886 kelahiran hidup. Jumlah penduduk pada Tahun 2023 adalah sebanyak 1.549.562 jiwa. Dari perhitungan angka CBR diperoleh Angka Kelahiran Kasar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 23,62 artinya bahwa dari 1000 penduduk pada tahun 2024 terjadi 23 kelahiran hidup.

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio anatar jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk.

Tabel Rasio Anak dan Perempuan/Child Women Ratio (CWR) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2023

WILAYAH	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Penduduk Usia 0-4 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
BANGKA	87.440	9.322	10,7
BELITUNG	49.736	5.303	10,7
BANGKA SELATAN	57.664	5.388	9,3
BANGKA TENGAH	55.563	5.871	10,6
BANGKA BARAT	57.115	5.691	10,0
BELITUNG TIMUR	34.352	3.593	10,5
PANGKALPINANG	62.986	7.763	12,3
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	404.856	42.931	10,6

Sumber : Database SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

Angka pada tabel di atas menunjukkan rasio anak dan perempuan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Semester II Tahun 2023. Angka

sebesar 10,6 artinya bahwa pada Semester II Tahun 2022 terdapat 10 anak dibawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

2) Kematian

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

a) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi saat setelah bayi lahir sampai bayi berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup.

Angka kematian bayi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate)

WILAYAH	Kelahiran Hidup	Kematian Bayi	IMR/AKB
BANGKA	5.103	49	9,60
BELITUNG	2.638	34	12,89
BANGKA SELATAN	2.871	29	10,10
BANGKA TENGAH	3.234	11	3,40
BANGKA BARAT	3.286	55	16,74
BELITUNG TIMUR	1.905	18	9,45
PANGKALPINANG	3.849	29	7,53
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	22.886	225	9,83

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari tabel terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terjadi kematian bayi sebanyak 9 bayi.

b) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup

Angka kematian neonatal Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel Angka Kematian Neonatal (NNDR)

WILAYAH	Kelahiran Hidup	Kematian Neonatal	AK Neonatal
BANGKA	5.103	46	9,01
BELITUNG	2.638	20	7,58
BANGKA SELATAN	2.871	24	8,36
BANGKA TENGAH	3.234	9	2,78
BANGKA BARAT	3.286	42	12,78
BELITUNG TIMUR	1.905	14	7,35
PANGKALPINANG	3.849	25	6,50
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	22.886	180	7,87

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari tabel di atas diketahui bahwa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023 terjadi 7 kematian bayi neonatal dari 1.000 kelahiran hidup.

c) Kematian Post Neonatal (angka kematian lepas baru lahir/PNNDR)

Kematian Post Neonatal (*Post Neo-Natal Death Rate*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Angka kematian post neonatal Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat dari tabel berikut :

WILAYAH	Kelahiran Hidup	Kematian Post Neonatal	AK Post Neonatal
BANGKA	5.103	3	0,59
BELITUNG	2.638	14	5,31
BANGKA SELATAN	2.871	5	1,74
BANGKA TENGAH	3.234	2	0,62
BANGKA BARAT	3.286	13	3,96
BELITUNG TIMUR	1.905	4	2,10
PANGKALPINANG	3.849	4	1,04
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	22.886	45	1,97

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 dengan AK Post Neonatal sebesar 1 menunjukkan bahwa terjadi kematian bayi post neonatal dari 1.000 kelahiran hidup.

d) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun. Angka kematian Balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

Angka Kematian Balita Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat dari tabel berikut :

WILAYAH	Penduduk Usia <5 Tahun pada Tahun 2023	Kematian Balita	AK Balita
BANGKA	20.108	54	2,69
BELITUNG	11.867	43	3,62
BANGKA SELATAN	12.607	31	2,46
BANGKA TENGAH	13.520	12	0,89
BANGKA BARAT	13.105	59	4,50
BELITUNG TIMUR	7.977	20	2,51
PANGKALPINANG	17.099	30	1,75
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	96.283	249	2,59

Sumber : Dinas Kesehatan dan Dinas P3A, Dukcapil dan PPKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

Angka kematian balita sebesar 2,59 memberikan makna bahwa pada tahun 2023 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari 1.000 balita terjadi 2 kematian balita.

e) Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/AKI*)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi.

Tabel Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/MMR)

WILAYAH	Σ Kelahiran Hidup	Σ Kematian Ibu Maternal				AKI
		Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
BANGKA	5.103	2	-	6	8	156,77
BELITUNG	2.638	1	1	4	6	227,45
BANGKA SELATAN	2.871	2	1	5	8	278,65
BANGKA TENGAH	3.234	1	-	1	2	61,84
BANGKA BARAT	3.286	1	2	6	9	273,89
BELITUNG TIMUR	1.905	-	1	2	3	157,48
PANGKALPINANG	3.849	2	-	-	2	51,96
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	22.886	9	5	24	38	166,04

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari 100.000 kelahiran hidup terdapat 166 kematian ibu saat hamil, bersalin maupun pasca bersalin

b. Pendidikan

1) Angka Melek Huruf (AMH)

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 10 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada suatu tahun tertentu.

Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumber daya manusia di suatu daerah.

Indikator AMH dapat digunakan untuk :

- Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan dimana masih banyak ditemukan penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD
- Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.
- Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Sehingga angka melek huruf sehingga mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

NO	WILAYAH	PENDUDUK LAKI-LAKI MELEK HURUF	PENDUDUK PEREMPUAN MELEK HURUF	PENDUDUK MELEK HURUF
1	Kab. Bangka	99,92	97,37	98,68
2	Kab. Belitung	99,8	97,55	98,71
3	Kab. Bangka Selatan	98,46	95,53	97,71
4	Kab. Bangka Tengah	98,54	96,83	97,71
5	Kab. Bangka Barat	98,78	96,85	97,85
6	Kab. Belitung Timur	98,4	98,64	98,52
7	Kota Pangkalpinang	99,16	98,32	98,74
	Prov. Kep. Bangka Belitung	99,12	97,25	98,20

Sumber : Dinas Pendidikan 2024 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari data tersebut diketahui bahwa 98,2 % penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berumur 15 tahun keatas dapat membaca dan menulis dan 1,8% penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah Buta Huruf.

2) Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar.

Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Dalam hal ini meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Tabel Angka Partisipasi Kasar/ *Gross Enrollment Ratio*

JENJANG PENDIDIKAN		SISWA/PELAJAR	
		APK	APM
SD/Primary School			
a.	Laki-Laki/Male	105,11	97,97
b.	Perempuan/Female	104,51	97,92
SLTP/Junior SS			
a.	Laki-Laki/Male	91,62	81,31
b.	Perempuan/Female	92,83	82,16
SLTA/Senior SS			
a.	Laki-Laki/Male	85,21	66,56
b.	Perempuan/Female	89,43	67,55

Sumber : Dinas Pendidikan Tahun 2024, diolah

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi

penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Angka Partisipasi Murni di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2024 untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat adalah 97,97 persen untuk laki-laki, artinya bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun 97 orang bersekolah dibangku SD/Sederajat.

Angka Partisipasi Murni penduduk usia 13-15 tahun yang duduk di bangku SLTP/Sederajat sebesar 81,31 persen untuk laki-laki dan lebih rendah dibandingkan dengan partisipasi SLTA/Sederajat. Selisih APK dan APM menunjukkan proporsi murid yang tinggal kelas atau terlalu cepat sekolah.

3) Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.

Jenjang Pendidikan	Σ Murid	Σ Murid Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (APS)
SD	294.841	332	0,11
SLTP	176.864	40	0,02
SLTA	57.848	72	0,12

Sumber : Dinas Pendidikan Tahun 2024, diolah

c. Ekonomi

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Dari hasil pengolahan data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Kependudukan Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diketahui bahwa jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebesar 1.549.562 jiwa dan jumlah penduduk usia produktif / jumlah tenaga kerja

sebesar 1.085.622 jiwa. Dari data tersebut dapat diketahui proporsi tenaga kerja penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebesar **70,1%**.

Tabel Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2024

NO	WILAYAH	USIA PRODUKTIF	JUMLAH PENDUDUK	PERSEN TENAGA KERJA
1	BANGKA	235.019	337.755	69,6
2	BELITUNG	135.738	192.405	70,5
3	BANGKA SELATAN	154.476	216.079	71,5
4	BANGKA TENGAH	147.393	210.684	70,0
5	BANGKA BARAT	152.639	217.859	70,1
6	BELITUNG TIMUR	93.522	132.495	70,6
7	PANGKALPINANG	166.835	242.285	68,9
8	PROV. KEP. BANGKA BELITUNG	1.085.622	1.549.562	70,1

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula

2) Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja); atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, *trend* indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Tabel Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2020 - 2023

KABUPATEN/KOTA	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA		
	2020	2021	2022
BANGKA	5.42	5.97	5.39
BELITUNG	4.82	3.51	4.30
BANGKA SELATAN	5.42	5.29	5.09
BANGKA TENGAH	5.59	4.95	3.99
BANGKA BARAT	4.12	3.83	4.86
BELITUNG TIMUR	3.93	3.78	2.50
PANGKALPINANG	6.93	6.81	5.90
PROV. KEP BANGKA BELITUNG	5.25	5.03	4.77

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran tersebut, maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan, seperti kriminalitas dan sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat. Pada tabel terlihat bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2022 sebesar 4,77% menurun disbanding tahun 2020 dan 2021

d. Sosial

1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur.

Tabel Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

PENYANDANG CACAT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L+P
TUNA DAKSA/CACAT TUBUH	1.006	788	1.794
TUNA NETRA	294	368	662
TUNA RUNGU	247	242	489
TUNA WICARA	161	146	307
TUNA RUNGU DAN WICARA	125	133	258
TUNA NETRA DAN CACAT TUBUH	47	43	90
TUNA NETRA, RUNGU DAN WICARA	25	23	48
TUNA RUNGU, WICARA DAN CACAT TUBUH	46	35	81
TUNA RUNGU, WICARA, NETRA DAN CACAT TUBUH	25	22	47
CACAT MENTAL RETARDASI	869	551	1.420
CACAT FISIK DAN MENTAL	438	268	706
TOTAL	3.283	2.619	5.902

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari seluruh penduduk penyandang cacat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berjumlah 5.902 orang dengan jumlah terbesar yaitu tuna daksa dengan jumlah 1.794 orang.

Untuk angka penyandang cacat di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel Angka penyandang Cacat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

WILAYAH	PENYANDANG CACAT											
	CACAT FISIK	TUNA NETRA	TUNA RUNGU	TUNA WICARA	TUNA RUNGU & WICARA	TUNA NETRA & CACAT TUBUH	TUNA NETRA, RUNGU & WICARA	TUNA RUNGU, WICARA & CACAT TUBUH	TUNA RUNGU, WICARA, NETRA & CACAT TUBUH	CACAT MENTAL RETARDASI	CACAT FISIK & MENTAL	Σ CACAT
Kab. Bangka	363	113	113	68	61	30	13	17	9	329	193	1.309
Kab. Belitung	190	89	55	32	31	6	6	6	1	166	56	638
Kab. Bangka Selatan	173	109	72	49	25	7	9	8	4	130	78	664
Kab. Bangka Tengah	308	75	70	43	33	17	1	13	9	202	125	896
Kab. Bangka Barat	342	119	91	49	49	13	7	17	9	239	114	1.049
Kab. Belitung Timur	246	96	37	26	30	3	4	7	3	200	54	706
Kota Pangkalpinang	172	61	51	40	29	14	8	13	12	154	86	640
Prov. Kep. Bangka Belitung	1.794	662	489	307	258	90	48	81	47	1.420	706	5.902

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Angka penduduk penyandang cacat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 5.837 Orang Artinya bahwa sebagian kecil penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyandang cacat. Namun ini tetap menjadi perhatian pemerintah untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka.

2) Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

Tabel Penduduk Miskin Penerima Jaminan kesehatan

Penduduk Miskin	Σ Penduduk Miskin penerima Jamkes	Σ Penduduk Miskin	%
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	273.951	359.910	76,12

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Indikator penduduk miskin ini berguna untuk menyusun suatu program kegiatan di dalam meningkatkan pelayanan bagi penduduk miskin, seperti pelayanan kesehatan. Dari data tersebut diatas 76,12 % penduduk miskin di

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah mendapat pelayanan kesehatan berupa Penerima Bantuan Iuran (PBI) yang bersumber dari APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

3. Mobilitas Penduduk

a. Mobilitas Permanen

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun nonpermanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah admistrasi setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah:

- 1) Migrasi Masuk(Mi)
- 2) Migrasi Keluar (Mo)
- 3) Migrasi Neto (Mn)
- 4) Migrasi Bruto (Mb)
- 5) Persentase migrasi dari perdesaan ke perkotaan

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (kabupaten/kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk diwilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

1) Angka Migrasi Masuk (*in-migration/mi*)

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1000 penduduk disuatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Tabel Jumlah Migrasi Masuk ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Semester II TA 2024	Jumlah Migrasi Masuk	Angka Migrasi Masuk (<i>in-migration</i>)
1	Kab. Bangka	337.755	9.232	27,33
2	Kab. Belitung	192.405	26.910	139,86
3	Kab. Bangka Selatan	216.079	19.353	89,56
4	Kab. Bangka Tengah	210.684	29.822	141,55
5	Kab. Bangka Barat	217.859	23.670	108,65
6	Kab. Belitung Timur	132.495	3.242	24,47
7	Kota Pangkalpinang	242.285	80.485	332,19
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	1.549.562	192.714	124,37

Sumber : Data SIAK Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk yang mengajukan migrasi masuk ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada periode Semester II Tahun 2024 adalah sebanyak 192.714 jiwa dan dari hasil perhitungan, **Angka Migrasi Masuk** ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada periode Semester II Tahun 2024 adalah sebesar **124,37**

2) Angka Migrasi Keluar (*out-migration/Mo*)

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu wilayah per 1000 penduduk daerah asal dengan waktu satu periode tertentu.

Tabel Jumlah Migrasi Keluar dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Semester II TA 2024	Jumlah Migrasi Keluar	Angka Migrasi Keluar (<i>out-migration</i>)
1	Kab. Bangka	337.755	9.310	27,56
2	Kab. Belitung	192.405	27.155	141,13
3	Kab. Bangka Selatan	216.079	17.691	81,87
4	Kab. Bangka Tengah	210.684	27.988	132,84
5	Kab. Bangka Barat	217.859	27.653	126,93
6	Kab. Belitung Timur	132.495	3.260	24,60
7	Kota Pangkalpinang	242.285	44.349	183,04
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	1.549.562	157.406	101,58

Sumber : Data SIAK Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk yang mengajukan migrasi keluar dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada periode Semester II Tahun 2024 adalah sebanyak 157.406 jiwa dan dari hasil perhitungan, **Angka Migrasi Keluar** dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada periode Semester II Tahun 2024 adalah sebesar **101,58**.

3) Angka Migrasi Neto (*nett-migration/Mn*)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

Dari data sistem informasi administrasi kependudukan hasil pengolahan diketahui migrasi masuk sebanyak 192.714 penduduk dan migrasi keluar sebanyak 157.406 penduduk untuk periode Semester II Tahun 2023. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh **Angka Migrasi Neto sebesar (*nett-migration/Mn*) 22,79**

Dari data migrasi masuk dan migrasi keluar diketahui bahwa migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk, sehingga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terjadi **migrasi neto positif** berdasarkan data administrasi kependudukan.

Tabel Angka Migrasi Neto Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Tahun 2024	Jumlah Migrasi Masuk	Jumlah Migrasi Keluar	Angka Migrasi Neto per 1000 penduduk ($M_{in}-M_{out}$)/P
1	Kab. Bangka	337.755	9.232	9.310	(0,23)
2	Kab. Belitung	192.405	26.910	27.155	(1,27)
3	Kab. Bangka Selatan	216.079	19.353	17.691	7,69
4	Kab. Bangka Tengah	210.684	29.822	27.988	8,70
5	Kab. Bangka Barat	217.859	23.670	27.653	(18,28)
6	Kab. Belitung Timur	132.495	3.242	3.260	(0,14)
7	Kota Pangkalpinang	242.285	80.485	44.349	149,15
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	1.549.562	192.714	157.406	22,79

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Memiliki KK	Jumlah Kepala Keluarga	% Kepemilikan KK
1	Kab. Bangka	108.768	109.007	99,78%
2	Kab. Belitung	66.529	66.740	99,68%
3	Kab. Bangka Selatan	70.552	70.831	99,61%
4	Kab. Bangka Tengah	67.328	67.535	99,69%
5	Kab. Bangka Barat	70.329	70.552	99,68%
6	Kab. Belitung Timur	47.112	47.248	99,71%
7	Kota Pangkalpinang	80.259	80.428	99,79%
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	510.877	512.341	99,71%

Dari hasil perhitungan berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperoleh **persentase Kepemilikan Kartu Keluarga sebesar 99,71%**.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Memiliki KTP	Jumlah Penduduk Wajib KTP	% Kepemilikan KTP
1	Kab. Bangka	239.569	240.500	99,61%
2	Kab. Belitung	140.054	141.511	98,97%
3	Kab. Bangka Selatan	152.157	152.824	99,56%
4	Kab. Bangka Tengah	146.048	147.454	99,05%
5	Kab. Bangka Barat	153.493	154.583	99,29%
6	Kab. Belitung Timur	96.992	98.091	98,88%
7	Kota Pangkalpinang	169.357	170.095	99,57%
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	1.097.670	1.105.058	99,33%

Dari hasil perhitungan berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperoleh **persentase Kepemilikan KTP sebesar 99,33%**.

c. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Memiliki Akta Kelahiran	Jumlah Penduduk	% Kepemilikan Akta Kelahiran
1	Kab. Bangka	101.712	103.502	98,27%
2	Kab. Belitung	53.892	54.337	99,18%
3	Kab. Bangka Selatan	65.552	65.679	99,81%
4	Kab. Bangka Tengah	66.789	67.234	99,34%
5	Kab. Bangka Barat	66.181	67.782	97,64%
6	Kab. Belitung Timur	26.998	37.105	72,76%
7	Kota Pangkalpinang	74.660	75.589	98,77%
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	455.784	471.228	96,72%

Dari hasil perhitungan berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperoleh **persentase Kepemilikan Akta Kelahiran** sebesar **96,72%**.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Memiliki Akta Perkawinan	Jumlah Penduduk Berstatus Kawin	% Kepemilikan Akta Kawin
1	Kab. Bangka	103.573	151.471	68,38%
2	Kab. Belitung	76.994	93.133	82,67%
3	Kab. Bangka Selatan	59.328	105.906	56,02%
4	Kab. Bangka Tengah	68.650	92.524	74,20%
5	Kab. Bangka Barat	63.710	101.140	62,99%
6	Kab. Belitung Timur	60.586	65.167	92,97%
7	Kota Pangkalpinang	83.052	107.943	76,94%
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	515.893	717.284	71,92%

Dari hasil perhitungan berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperoleh **persentase Kepemilikan Akta Perkawinan** sebesar **71,92%**.

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase Kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Memiliki Akta Perceraian	Jumlah Penduduk Berstatus Cerai	% Kepemilikan Akta Perceraian
1	Kab. Bangka	4.195	6.972	60,17%
2	Kab. Belitung	4.848	6.235	77,75%
3	Kab. Bangka Selatan	1.305	2.615	49,90%
4	Kab. Bangka Tengah	2.380	3.193	74,54%
5	Kab. Bangka Barat	2.729	3.900	69,97%
6	Kab. Belitung Timur	3.674	4.368	84,11%
7	Kota Pangkalpinang	4.487	5.855	76,64%
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	23.618	33.138	71,27%

Dari hasil perhitungan berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperoleh **persentase Kepemilikan Akta Perceraian sebesar 71,27%**.

4) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase Kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta kematian.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Memiliki Akta Kematian	Jumlah Penduduk Mati	% Kepemilikan Akta Kematian
1	Kab. Bangka	26.520	26.520	100,00%
2	Kab. Belitung	12.708	12.708	100,00%
3	Kab. Bangka Selatan	10.966	10.966	100,00%
4	Kab. Bangka Tengah	12.830	12.830	100,00%
5	Kab. Bangka Barat	10.518	10.518	100,00%
6	Kab. Belitung Timur	10.261	10.261	100,00%
7	Kota Pangkalpinang	11.403	11.403	100,00%
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	95.206	95.206	100,00%

Dari data yang diperoleh pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk Akta Kematian yang dikeluarkan sampai dengan Tahun 2024 adalah sebanyak 95.206 akta. sedangkan untuk data penduduk yang mati tahun 2023 adalah sebanyak 80.401 penduduk, sehingga untuk persentase kepemilikan akta kematian adalah sebesar 100 %.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagaimana digambarkan dalam bab-bab sebelumnya, secara umum menunjukkan hal yang dinamis, salah satunya kondisi yaitu makin bertambahnya penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terhitung per 31 Desember 2024 menjadi 1.549.562 Jiwa. Dimana perbandingan antara penduduk lak-laki yaitu sebesar 794.861 Jiwa dan Penduduk Perempuan sebesar 754.701.

Dalam situasi itulah, fungsi administrasi kependudukan menjadi sangat vital karena tidak hanya menyajikan angka, tetapi lebih pada data atau dasar untuk mengambil kebijakan dan perencanaan pembangunan. Sedikit saja terjadi kesalahan dalam penyusunan data kependudukan maka akan berdampak kurangnya manfaat dan sasaran program dari Pemerintah. Untuk itu dalam rangka mengupayakan pelayanan publik kepada masyarakat yang merupakan salah satu tugas Pemerintah, Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini akan disajikan setiap tahun.

B. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dalam buku Profil Kependudukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2024, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan buku profil ini. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun demi sempurnanya penyusunan buku profil di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku profil ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan dan demi menciptakan tertib administrasi kependudukan bagi masyarakat.